UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
(Studi Kasus di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

RAHMAH EL YUNUSIYAH
02471021

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rahmah El Yunusiyah
NIM	: 02471021
Jurusan	: Kependidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2007

Yang menyatakan

Rahmah El Yunusiyah

NIM. 02741021

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Rahmah El-Yunusiyah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Rahmah El Yunusiyah
NIM : 02471021
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 September 2007
Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP: 150 259 572

Drs. Suismanto, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal: Skripsi

Saudari Rahmah El Yunusiyah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmah El Yunusiyah

NIM : 02471021

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di Play Group 'Aisyiyah Nur 'Aini Yogyakarta)

Dalam ujian skripsi (munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2007, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2007 M
Konsultan

Drs. Suismanto, M.Ag
NIP: 150 277 410

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/73/2007

Skripsi dengan Judul: UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI PLAY GROUP 'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
RAHMAH EL YUNUSIYAH
NIM: 02471021

Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari Selasa tanggal 9 Oktober 2007 dengan nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Dra. Siti Johariyah, M. Pd.
NIP. 150 259 572

Penguji I

DR. H. Muhammad Anis, M.A.
NIP. 150 058 699

Penguji II

Drs. Suisnanto, M. Ag.
NIP. 150 277 410

Yogyakarta, 26 Oktober 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP: 150 240 526

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Al-Ra'd: 11)[1]

[1] Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 1978, hlm. 370.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk:

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAKSI

RAHMAH EL YUNUSIYAH. Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana upaya guru di play group 'Aisyiyah Nur'aini dalam membentuk kemandirian anak usia dini, selain itu juga untuk mengungkap permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini tersebut. Dengan hasil penelitian ini diharap akan menjadi solusi bagi orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian anak, serta mengatasi berbagai permasalahannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di play group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya guru dalam membentuk kemandirian anak dapat tercermin dari proses awal dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu melalui rancangan materi dan metode yang didasari kreatifitas guru sehingga dapat melatih anak untuk mengetahui berbagai kebutuhan, tugas dan kewajibannya. Selain itu guru juga memberikan contoh perilaku mandiri dalam keseharian, memberikan arahan, latihan dan bimbingan kepada anak, bekerja sama antar sesama guru serta selalu berkomunikasi dengan orang tua. (2) Permasalahan yang dihadapi guru dalam membentuk kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya; faktor orang tua yang cenderung over protective dan belum percaya terhadap guru serta kemampuan yang dimiliki oleh anak. Faktor intern anak yang tertutup kadang juga menjadi penghambat bagi guru, faktor lingkungan dan media televisi juga mempunyai pengaruh yang tidak kecil bagi pembentukan kemandirian anak, dan terakhir adalah faktor guru yang tidak dapat melakukan kontrol yang baik ketika anak sudah berada di lingkungan luar sekolah.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله اللهمّ صلّ وسلم على سيّدنا محمد وعلى أله وصحبه أجمعين .أمّا بعد

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si., selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Siti Johariyah M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan waktu guna memberikan pengarahan dan masukan hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nurrahmah, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan motivasi selama penulis belajar di jurusan Kependidikan Islam.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama penulis belajar.
6. Ibu Dra. Kis Rahayu, selaku Kepala Sekolah Play Group 'Aisyiyah Nur'aini yang telah memberikan kesempatan dan ijin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Ibu Siti Fatmawati, Ibu Nanik, Ibu Komariah, Ibu Nunung, ibu Nelis, Ibu Aryun, Mbak 'Ain dan Mbak Isti yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa menabur kasih sayang, kesabaran, keihklasan dan do'a, serta selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada putri tercintanya.
9. Adik-adikku, Nana, Ais, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan bantuannya.
10. Teman-teman kost An-Nida, sahabat-sahabat terbaikku, Dwi, mb Utri, Tina, Anas, Abidin makasih bantuan dan motivasinya, IMM tercinta, teman-teman Anak Negeri, makasih ya.., dah jadi sumber inspirasi dan ngasih kesempatan tuk dapat pengalaman lebih banyak.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moral, spiritual, maupun material.

Akhirnya penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha menuliskan yang terbaik sesuai dengan kemampuan. Saran dan kritik penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan, semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Billaahi Fii Sabili Al Haq Fastabiqul Khoirot.

Yogyakarta, 24 Agustus 2007

Penulis

RAHMAH EL YUNUSIYAH
02471021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA DINAS PEMBIMBING iii

NOTA DINAS KONSULTAN iv

PENGESAHAN v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAKSI viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat penelitian 6

D. Telaah Pustaka 7

E. Kerangka Teori 8

F. Metode Penelitian 24

G. Sistematika Pembahasan 29

BAB II GAMBARAN UMUM PLAY GROUP'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA 31

A. Letak Geografis 31

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan 32

C. Struktur Organisasi 35

D. Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan, dan Siswa 38

E. Keadaan Sarana Prasarana 44

BAB III. PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PLAY GROUP 'AISYIYAH NUR'AINI YOGYAKARTA 48

A. Pelaksanaan pembelajaran di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini 48

1. Dasar dan Tujuan 49
2. Materi 50
3. Metode dan pendekatan pembelajaran 53
4. Evaluasi 67

B. Upaya guru dalam membentuk kemandirian anak 68

C. Hasil dari upaya guru dalam membentuk kemandirian anak 75

D. Faktor penghambat dan faktor pendukung terbentuknya kemandirian anak 86

BAB IV PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran-saran 99

C. Penutup 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Pimpinan Play Group 'Aisyiyah Nur'aini 37

Tabel 2: Daftar Karyawan Play Group 'Aisyiyah Nur'aini 40

Tabel 3: Formasi Kelompok di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini 42

Tabel 4: Gedung Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Terpadu PR 'Aisyiyah Nur'aini 45

Tabel 5: Pendapat Orang Tua tentang Perilaku Kemandirian Anak 78

Tabel 6: Pandangan Orang Tua Mengenai Pola Pengajaran dan Pendidikan Play Group 'Aisyiyah Nur'aini 79

Tabel 7: Perubahan Kemandirian Anak dalam Hal Makan 80

Tabel 8: Perubahan Kemandirian Anak dalam Hal Mandi dan Mengancingkan Baju 81

Tabel 9: Perubahan Kemandirian Anak dalam Hal Mengenali Barang-barang Milik Sendiri 82

Tabel 10: Perubahan Kemandirian Anak dalam Hal Menggunakan Toilet dan Membersihkannya 82

Tabel 11: Perubahan Kemandirian Anak dalam Hal Membereskan Mainan . 84

Tabel 12: Perubahan Kemandirian Anak dalam Hal Memakai Sepatu dan Kaos Kaki Sendiri 85

Tabel 13: Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku Anak 90

Tabel 14: Pengaruh Televisi terhadap Kemandirian Anak 94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu unik yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki jiwanya sendiri, memiliki dunianya sendiri yang tentunya berbeda dengan dunia orang dewasa, dan mereka pun memiliki anugerah kecerdasannya masing-masing, memiliki naluri sebagai makhluk yang beragama sebagai fitroh yang telah diberikan oleh Allah. Seperti yang telah diterangkan dalam surat Ar-Rum ayat 30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ

"Maka hadapkalah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah".[1]

Allah menciptakan sekian keunikan manusia dan fitrah yang melekat tersebut tentunya ada tujuan yang sangat penting. Tujuan tersebut tidak lain adalah ingin menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi. Seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al Baqoroh ayat 30:

إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

"Sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi".[2]

---

[1] *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), hal. 645.

[2] *Ibid.,*, hal. 13.

Khalifah yang bisa memimpin dunia ini dengan keadilan dan kebenaran dan dengan agama yang lurus sehingga terwujud Negara yang aman tentram yang senantiasa dirahmati oleh Allah *(baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur)*.

Untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin di muka bumi ini hal utama yang dibutuhkan adalah Pendidikan yang bermutu. Manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna[3]. Hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya pendidikan anak dalam usia dini sangat diperlukan guna mencetak generasi khalifah yang berkualitas, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kepentingan masyarakat umum.

Kondisi sosial yang diakselerasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang begitu cepat menyentuh kehidupan masyarakat di negeri kita, membawa perubahan di seluruh aspek kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi itu menuntut manusia untuk selalu bisa menyeimbangkan fondasi mental, moral dan spiritual dengan inovasi dan kreativitas yang berkelanjutan. Dengan keseimbangan tersebut manusia akan terus dapat selalu mengikuti kemajuan global yang terjadi tanpa harus terjebak di dalamnya. Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam keseimbangan tersebut, dalam proses pendidikan manusia tersebut akan menemukan berbagai keseimbangan yang dibutuhkan dalam menjalani

---

[3] Baqir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak*, (Semarang, Dina Utama, 1993), hal. 5.

kehidupan. Tanpa adanya pendidikan manusia akan buta dan justru akan terjebak dalam lubang kesesatan.

Dalam hal ini pendidikan seperti apa, bagaimana dan mulai kapan yang harus diberikan oleh para orang tua haruslah dipertanyakan, karena orang tualah yang menentukan masa depan anak melalui pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Rasulullah bersabda:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه اوينصرانه اويمجسانه

"Tiap-tiap anak yang lahir ke dunia dalam keadaan fithroh (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau majusi ataupun nasrani.[4]

Sabda Rasulullah ini memberikan pengertian kepada kita bahwa kehidupan anak di masa depannya dimulai dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Bila orang tua memberikan pendidikan yang baik maka anak pun akan menjadi individu yang baik, akan tetapi jika orang tua tidak memberikan arahan dan pendidikan yang baik maka perkembangan anak pun akan sesuai pendidikan yang diberikan.

Rasulullah SAW bersabda "*Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat*"[5], sabda Nabi di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu tidaklah terbatas waktunya, dimulai dari usia dini sampai kita mati kesempatan untuk menuntut ilmu terus terbuka. Hal inilah yang kemudian mendasari adanya pendidikan anak usia dini.

---

[4] H. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 61.

[5] Anwar Jundi, *At-Tarbiyah wa Bina'ul Ajyal fi Dlouil Islam,* (Beirut: Darul Kitab, 1975), hal. 160.

PAUD (0-6) seringkali hanya dianggap sebagai pelengkap dalam pendidikan di Negara kita, padahal anak usia tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang memiliki usia di atasnya. Anak masih belum kehilangan sifat asli, belum terkontaminasi dengan hal-hal yang berbau negatif jadi pendidikan akan lebih mudah diberikan.

Usia dini (usia 0-6) juga disebut sebagai usia emas atau *golden age.* Dengan begitu untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur hendaklah dimulai pada saat PAUD. Jangan sampai PAUD hanya digunakan sebagai pelengkap dalam pendidikan, karena memang kedudukannya yang sangat penting. Begitu pentingnya pendidikan anak usia dini sampai-sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada saat anak berusia delapan tahun[6].

Kesempatan anak pada usia dini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, memupuk dan mengembangkan kemandiriannya. Hal ini dirasa sangat penting karena dengan kreativitas pengembangan potensi yang dimiliki, anak dapat mengikuti perkembangan zaman yang mengglobal tanpa terus menerus terseret, dan larut dalam arus kemajuan maupun mengekor mode yang belum tentu memiliki efek baik. Dengan pendidikan di masa-masa emasnya anak akan memiliki kualitas di masa depannya. Seorang anak terlahir dalam kondisi yang sangat lemah, tidak dapat berjalan sendiri, oleh karena itu anak membutuhkan

---

[6] Drs. Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 6.

perawatan, pengetahuan dan pendidikan secara total dari orang terdekatnya yaitu ibu dan bapaknya, agar dapat tumbuh dan berkembang secara normal[7].

Tetapi bila kita berbicara tentang pendidikan terhadap anak usia dini maka tidak bisa dilepaskan dari metode atau cara memberikan pendidikan tersebut agar anak tetap enjoy, tidak merasa tertekan atau terhambat kreativitasnya, karena PAUD tidak bisa disamakan dengan pendidikan terhadap orang dewasa. Pendidikan bukan pertama-tama untuk mendewasakan mereka, melainkan untuk menghormati dan menjadikan mereka sebagai manusia. Anak-anak itu ada bukan hanya agar mereka menjadi dewasa, tapi juga atau malahan pertama-tama agar mereka menjadi mereka, maksudnya agar mereka menjadi anak dan sebagai anak mereka adalah manusia[8].

Orang tua memang merupakan sosok terdekat yang dimiliki anak, sehingga pendidikan, bimbingan dan latihan terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua. Tetapi pada saat ini orang tua lebih mempercayakan pendidikan dan bimbingan anaknya kepada lembaga yang memang berwenang untuk memberikan pendidikan seperti taman bermain, kelompok bermain ataupun taman kanak-kanak.

Hal ini merupakan tuntutan yang harus diperhatikan oleh lembaga-lembaga tersebut dalam melaksanakan Pendidikan anak usia dini dalam menciptakan, membentuk dan mengembangkan berbagai kepribadian dan

---

[7] Sri Harini & Aba Firdaus Al Hawani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2002), hal. 21.

[8] Shindunata, *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita (Mencari Kurikulum Abad XXI)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 9.

potensi yang dimiliki oleh anak dengan memperhatikan dan mengingat bahwa anak adalah makhluk berbeda dari orang dewasa.

Play Group 'Aisyiyah Nur'aini merupakan salah satu kelompok bermain yang berusaha untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi anak usia dini. Melalui metode BCCT *(Beyond Centre and Circle Time)* mereka berusaha mencetak dan membentuk kemandirian dan kreativitas anak. Hal ini merupakan sesuatu yang penulis anggap sebagai sesuatu yang penting untuk di teliti, karena kemandirian merupakan suatu hal yang sangat vital bagi kehidupan anak di masa depannya. Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh metode tersebut memberikan keleluasaan terhadap anak untuk dapat terus berkreasi dan mandiri, tentunya tanpa melupakan pijakan dan arahan dari para guru. Untuk itulah penulis mengadakan penelitian di play group 'Aisyiyah Nur'aini karena dengan metode BCCT tersebut play group 'Aisyiyah Nur'aini menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Play Group 'Aisyiyah Nur'aini dalam membentuk kemandirian anak usia dini?
2. Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui berbagai metode pendidikan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini sebagai alternatif bagi pengembangan kemandirian dan kreativitas anak.

b. Sebagai telaah faktor yang menjadi kendala, hambatan dan manfaat dalam pendidikan anak usia dini dalam rangka membentuk kemandirian anak.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk menambah pengetahuan kita tentang berbagai metode yang dapat diterapkan untuk pengembangan potensi anak dalam pendidikan anak usia dini, mengingat usia dini merupakan usia yang sangat baik dan tepat untuk pengembangan segala potensi yang terpendam.

b. Sebagai upaya untuk menciptakan manusia yang lebih mandiri dan bertanggung jawab ditengah kemajuan zaman yang terus melaju pesat.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan ini merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang tentunya bisa menjadi bahan kepustakaan yang relevan.

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Telaah Terhadap Pemikiran dra. Hibbana S. Rahman dalam buku Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini Karya Dra. Hibbana S. Rahman). Skripsi ini menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk pengembangan kepribadian anak, kesejahteraan anak, selain itu juga sebagai usaha untuk memajukan generasi penerus bangsa.

Skripsi saudara Wiwin Winarti yang berjudul *Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Keluarga*. Skripsi

ini membahas tentang bagaimana pendidikan islam menciptakan pribadi yang mandiri. Pendidikan tersebut berusaha untuk diterapkan dalam pendidikan keluarga, karena memang keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama serta efektif untuk anak.

Dari beberapa penelitian diatas maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini didasarkan pada fenomena PAUD yang ada di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini dengan memfokuskan penelitian pada pembentukan kemandirian anak usia dini. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana upaya guru dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam membentuk kemandirian anak. Penelitian dengan tema tersebut juga belum pernah dilakukan di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Anak Usia dini

Dalam UU No. 20/2003 tentang Pendidikan Nasional yang telah disebutkan dalam rumusan masalah dapat dimengerti bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir, berpengetahuan, berkepribadian cerdas, terampil sehingga dapat berguna bagi perannya dimasa yang akan datang.

0852

Berbicara tentang pendidikan anak tentunya tidak bisa disamakan dengan pendidikan yang diberikan kepada orang dewasa, karena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut[9]. Keberhasilan pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan para orang tua dan guru dalam memahami anak sebagai individu yang unik. Anak dengan segala potensi yang dimilikinya dapat diibaratkan seperti bunga-bunga yang tumbuh di taman dan memiliki keelokannya masing-masing, yang mana satu dengan yang lainnya akan saling melengkapi.

Anak adalah manusia yang dilahirkan di dunia dalam kondisi serba kurang lengkap, sebab semua naluri, fungsi jasmani serta rohaninya belum berkembang dengan sempurna. Demikian pula dengan naluri logika dan bahasanya, belum terarah secara pasti, dengan kata lain dunia anak itu mempunyai logika sendiri sesuai dengan perkembangan akal budinya. Kemudian anak itu adalah pemikir yang tumbuh dengan caranya sendiri.[10]

Pertumbuhan dan perkembangan anak menurut para pakar ilmu jiwa adalah masa perubahan tubuh, intelegensi, emosional dan kemampuan interaksi yang memberi pengaruh pada utuhnya individu dan

---

[9] Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 10.

[10] Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 105.

matangnya kepribadian.[11] Dengan demikian bagaimana cara atau metode pendidikan untuk menciptakan dan membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak haruslah diperhatikan, supaya perubahan tubuh, intelegensi dan emosional serta kemampuan interaksi mampu membentuk pribadi yang benar-benar matang.

Pendidikan dipilih sebagai salah satu bidang yang dapat untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak karena dalam pendidikanlah terdapat usaha-usaha yang untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak, melalui proses berfikir, pelatihan maupun interaksi sosial dengan lingkungan. Elizabeth Hurlock menyatakan bahwa:

> Dasar awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Hal tersebut didasarkan pada 4 bukti konkrit yang menyatakan bahwa: *Pertama*, karena hasil belajar dan pengalaman semakin memainkan peran dominant dalam perkembangan dengan bertambahnya usia anak, anak dapat diarahkan dalam saluran yang akan membawanya ke arah penyesuaian yang baik. *Kedua*, karena dasar awal dapat cepat berkembang menjadi pola kebiasaan hal tersebut akan mempunyai pengaruh sepanjang hidup dalam penyesuaian pribadi dan sosial anak. *Ketiga*, bertentangan dengan keyakinan popular, anak tidak melepaskan cirri bawaan yang tidak disukai dengan bertambahnya usia. *Keempat*, karena adakalanya diinginkan perubahan dalam apa yang diajarkan, semakin cepat perubahan itu dibuat, semakin mudah bagi anak dan akibatnya anak semakin maju dalam mengadakan perubahan itu.[12]

Berdasarkan pernyataan Elizabeth Hurlock ini dapat kita mengerti bahwa penanaman pendidikan awal yang baik bagi anak-anak akan membekas seumur hidup dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh anak. Melalui pendidikan dan pembelajaran yang baik

---

[11] Al Maghribi bin As Said Al Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, penerjemah: Zaenal Abidin dan Ahmad Amin Shihab.

[12] Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid I, hal. 27-28.

anak akan mampu mengaktualisasikan sekian potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan sekian pengalaman yang mendukung pada perkembangan kejiwaan yang mereka miliki. Selain itu keistimewaan pengalaman yang didapat pada masa kanak-kanak akan berkembang secara cepat menjadi sebuah pola kebiasaan yang baik.

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Hibbana S Rahman yaitu:

a. Pusat pengembangan kepribadian anak *(child development centre)* yaitu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal
b. Pusat kesejahteraan anak *(child welfare centre)* maksudnya taman kanak-kanak memberikan pembinaan kesejahteraan yang diperlukan anak dalam masa mudanya.
c. Sebagai usaha untuk memajukan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan membina generasi muda sedini mungkin secara terencana, mantap dan bertanggung jawab.[13]

Sedangkan tujuan PAUD itu sendiri adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu Negara[14]. Interaksi yang terjadi antar anak dengan orang lain ataupun dengan benda yang ada di sekitarnya

---

[13] Hibbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: PGTKI press, 2002), hal. 4.

[14] Drs. Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 3.

merupakan proses pengembangan kepribadian, watak, serta akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang paling berharga untuk menanamkan berbagai nilai, moral, agama etika dan sosial yang tentunya itu sangat berguna bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama persis sekalipun mereka kembar. Setiap anak terlahir dengan memiliki potensinya masing-masing yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan, bakat dan minat yang tersendiri. Oleh karena itu guru maupun orang tua harus memahami kebutuhan khusus ataupun kebutuhan individual anak. Makanan bergizi dan yang seimbang serta stimulasi yang baik bagi otak anak akan sangat diperlukan dalam mendukung proses pengembangannya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung muatan yang berisikan beberapa materi dan metode untuk memperoleh tujuan, adanya subjek didik yang menjadi aktor dalam pendidikan tersebut, serta adanya evaluasi yang dijadikan sebagai cara atau teknik untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditentukan itu tercapai. Dari penjelasan tersebut maka dapatlah kita ketahui bahwa dalam pendidikan tidaklah hanya terdiri dari materi saja, akan tetapi ada juga komponen lain yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya adalah metode.

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* karya Peter Salim dan Yenny Salim metode merupakan cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud tujuan untuk memperoleh ilmu, dan sebagainya atau

cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.[15]

Dalam pendidikan anak metode yang dipilih haruslah metode yang mempertimbangkan perkembangan kejiwaan anak didik. Saufrock & Yussen, Seifert & Hoffnung mengemukakan secara garis besar perkembangan individu dapat dikelompokkan menjadi tiga domain, diantaranya[16]:

a. Proses kognitif melibatkan perubahan dalam kemampuan pola piker, kemahiran berbahasa dan kemahiran individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya
b. Proses biologis atau perkembangan fisik mencakup perubahan dalam tubuh individu seperti pertumbuhan otak, otot, sistem syaraf, hormon, organ indrawi, juga ketrampilan motorik, perubahan dan kemampuan fisik.
c. Proses psikososial yaitu melibatkan perubahan dalam aspek perasaan, emosi dan kepribadian individu serta car bersangkutan dengan orang lain, serta perkembangan cara atau pola hubungan dengan keluarga, teman sebaya, guru dan sebagainya. Dalam hal ini proses psikososial mencakup perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan moral individu.

Setelah diketahui adanya tiga domain tersebut maka ada baiknya setiap pendidik memperhatikan berbagai metode yang tepat perkembangan jiwa anak yang mempertimbangkan peranan kognitif, biologis dan psikososial tiap anak agar karakteristik setiap anak dapat terus ada dan dihargai.

Dalam menentukan metode yang tepat bagi anak, Pam Schiller dan Tamera Bryiant mengidentifikasi beberapa metode yang dapat diterapkan

---

[15] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Moder English Press, 1991), hal. 973.

[16] Sri Rosdianawati, "*Perkembangan Anak Secara Holistic Sebagai Pribadi Yang Unik*", http://www.igeq.web.id/anak03.shtml.

pada anak sesuai dengan motivasi dan perkembangannya. Dalam hal ini Tamerra dan Pam lebih memfokuskan pada cara-cara penanaman nilai-nilai tradisional, diantarnya[17]:

a. *Modeling*, dalam hal ini pendidik harus mampu menjadi figur bagi anak-anaknya.
b. *Listening*, merupakan metode yang mengandalkan kemampuan pendengaran anak.
c. Kunjungan ke rumah orang berusia lanjut, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang tersebut sehingga akan timbul jiwa sosial.
d. *Recreation*, yaitu belajar di alam terbuka atau belajar dengan alam.
e. Permainan yang terdiri dari bermain peran, permainan alat, permainan teka-teki.
f. Bernyanyi atau berpuisi, nyanyian dan puisi disesuaikan dengan tujuan.
g. Diskusi guna membuka pikiran anak tentang berbagai hal, sehingga akan terbentuk sikap dan sifat keterbukaan pada diri anak.
h. Drama untuk meningkatkan kreativitas anak.
i. Cerita, hal ini dapat untuk melatih imajinasi anak, isi dari cerita tersebut bisa menjadi konsep bagi perkembangan moral anak.
j. *Cooking*, untuk melatih kerjasama dan rasa tanggung jawab.
k. *Camping* dapat membuka diri anak dengan bergaul bersama teman-teman seusianya, sehingga anak dapat memahami karakter yang berbeda dari setiap karakter.

---

[17] Pam Schiller dan Tamerra Bryant, *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orangtua Bersama Anak*, terjemah: Susi Sensusi (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hal 147

l. Memberikan penghargaan berupa simbol "*bros bintang*" kepada anak yang melakukan sesuatu yang baik.

m. Proyek seni hal ini guna melatih kesabaran anak bagaimana proses penyelesaian proyek dari awal hingga akhir.

n. Nonton televisi atau radio sebagai bahan diskusi untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain.

Wiwit Wahyuning, Jash dan Metta Rahmadiana mengemukakan beberapa metode yang dapat dipakai pendidik baik orang tua maupun guru untuk perkembangan anak-anaknya, diantaranya: latihan, mengajarkan dengan contoh atau modeling, mengajarkan dengan kata, bermain, beribadah bersama, cerita, memberi tugas, belajar dengan media: membaca buku, *listening music* dan nonton, bagi tugas, diskusi dan *the golden role*.[18]

Lawrence E Saphiro dalam tulisannya mengemukakan beberapa metode yang lebih mengemukakan beberapa metode yang lebih memfokuskan cara-cara mengajarkan *emotional intelligence*, diantaranya[19]:

a. Mengajari anak berpikir realistis dengan menggunakan metode bercerita.

b. Mendidik optimis terhadap anak dengan cara:

   1) Cara menegur atau mengkritik anak teliti dan jangan terlalu menyalahkan.

---

[18] Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rahmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hal. 18-187.

[19] Pam Schiller dan Tamerra Bryant, *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orangtua Bersama Anak*, terjemah: Susi Sensusi (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hal 147

2) Kembangkan gaya pemberian penjelasan yang optimis.

3) Modeling artinya pendidik harus terlihat optimis.

c. Mengubah tingkah laku anak dapat dilakukan dengan cara mengubah pola piker anak yaitu dengan cara:

1) Mendefinisikan masalah sebagai musuh.

2) Reframing yaitu membuat kerangka baru untuk suatu masalah dan menuliskannya.

3) Mendengarkan musik, karena daya cipta akan timbul melalui musik.

4) Melihat beberapa lukisan abstrak.

d. Bermain; dengan menggunakan beberapa cara permainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai seperti Humor; untuk mengajarkan nilai-nilai dan toleransi, dan permainan sumbang saran sebagai wahana pencarian solusi, permainan video tanpa suara sebagai ketrampilan komunikasi non verbal, menebak perasaan, potret diri dengan perasaan, permainan kerjasama untuk membantu anak belajar menghadapi dan mengatasi kegagalan.

e. Rapat keluarga; dalam upaya memecahkan masalah.

f. Relaksasi untuk mencegah terjadinya stres.

g. *Video game* dan *computer game* serta memanfaatkan program lunak dari komputer tersebut untuk meningkatkan EQ.

2. Kemandirian

Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.[20] Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.[21] Anak mandiri mampu memenuhi tuntutan lingkungannya.

Kemandirian merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia, karena kemandirian menjadi titik tumpu bagi kesuksesan tanpa menggantungkan pada orang lain. Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dan memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi.

Dalam pengertian pendidikan telah diungkapkan bahwa agar anak menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan mempunyai peran di masa depannya haruslah ada usaha sadar untuk memberikan bimbingan, latihan dan pengajaran. Hal ini menunjukkan sesuatu hal terjadi tidaklah tanpa suatu proses. Demikian juga dengan kemandirian, kemandirian dapat

---

[20] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 53.

[21] Anita Lie & Sarah Prasasti M. Hum, 101 *Cara Membina Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*, (Jakarta: Gramedia, 2004) hal. 2.

terbentuk setelah melalui proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, antara lain[22]:

a. Faktor pembawaan genetis anak sebagai faktor biologis (*endogen*).
b. Semua faktor yang ada diluar dirinya sebagai faktor sosiologis (*eksogen*).
c. Internalisasi diri dan pembentukan struktur kepribadian sebagai faktor psikologis.

Faktor tersebut diatas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak. Karena berbagai faktor tersebut merupakan pendorong dan penentu bagi keberhasilan dalam kehidupan anak di masa yang akan datang. Kemandirian yang dimiliki oleh seorang anak akan muncul bila faktor yang mempengaruhi kemandirian berkembang dengan baik.

Faktor eksogen memiliki peran penting dalam pembentukan kemandirian anak, walaupun tentunya tidak mengabaikan faktor lain. Karena perkembangan seorang anak amat ditentukan oleh faktor eksogen ini. Orang tua, guru atau lingkungan akan menjadi pendorong yang kuat dalam pembentukan kemandirian tersebut. Apabila karakteristik lingkungan dan pembinaan dari orang serta guru mendukung untuk

---

[22] Kartini Kartono, *Psikologi Anak (psikologi Perkembangan)*, (Bandung; Mandar Maju 1995), hal. 254.

tercipta kemandirian pada anak maka tentu akan membawa pengaruh positif bagi sang anak.

Terlebih lagi yang paling penting adalah pola pengasuhan yang diterapkan oleh kedua orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan diri dari anak. Ada beberapa model pengasuhan orang tua, diantaranya yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh ini orang tua adalah sentral, artinya segala ucapan, perkataan maupun kehendak orang tua dijadikan patokan atau aturan yang harus ditaati oleh anak. Dalam pola asuh ini orang tua tidak segan memberikan hukuman ketika perilaku anak tidak sesuai dengan aturan.

Hal ini mempengaruhi perkembangan pada diri anak. Anak cenderung menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak dan melawan arus terhadap lingkungan sosialnya. Bahkan muncul sikap-sikap antipati, pesimis dan anti sosial, karena anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasan atapun orang tua cenderung tidak memperhatikan dan menghargai sang anak.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter, orang tua cenderung memberikan kebebasan yang luas terhadap anak. Orang tua seringkali menyetujui terhadap semua kehendak dan tuntutan anak. Anak menjadi sentral dari segala aturan

dalam keluarga. Hal ini mengakibatkan orang tua akan cenderung tidak diperhatikan oleh anak. Bila kesempatan yang diberikan oleh orang tua tersebut bisa dimanfaatkan dan diatur dengan baik oleh anak maka bisa saja anak akan menjadi pribadi yang kreatif, inisiatif dan dewasa. Tetapi apabila yang terjadi adalah sebaliknya, anak akan cenderung melakukan hal-hal yang menyalahi aturan, melanggar nilai dan norma serta aturan sosial.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini merupakan gabungan dari pola asuh otoriter dan permisif, dengan tujuan menyeimbangkan sikap dan tindakan antara orang tua dan anak. Orang tua dan anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan gagasan ide dan pendapat untuk mencapai suatu keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak dapat berdiskusi, dan berkomunikasi secara logis dan rasional untuk mencapai keputusan bersama.

Pola asuh demokratis ini dapat dijalankan secara efektif apabila ada 3 syarat, yaitu: a. orang tua dapat menjalankan fungsinya sebagai orang tua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya. b. anak memiliki sikap yang dewasa yakni dapat memahami dan menghargai orang tua sebagai tokoh utama yang memimpin dalam keluarga. c. orang tua belajar memberi tanggung jawab dan kepercayaan terhadap anaknya.

d. Pola Asuh Situasional

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang tidak beraturan, orang tua bisa saja menggunakan masalah satu pola asuh diatas, disesuaikan dengan situasi, kondisi, tempat dan waktu yang sedang berlangsung.[23]

Brawer menawarkan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut[24]:

a. Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya, artinya mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain
b. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain

Sedangkan Spenser dan Kos merumuskan ciri-ciri pelaku mandiri sebagai berikut[25]:

a. Mampu mengambil inisiatif
b. Mampu mengatasi masalah
c. Penuh ketekunan
d. Memperoleh kepuasan dari hasil usaha
e. Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Smart dan Smart melihat perilaku mandiri dari lawan kemandirian yaitu[26]:

a. Adanya perilaku pasif jika menghadapi rintangan

---

[23] Drs. Agoes Dariyo, Psi., *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung; Refika Aditama, 2007), hal. 206-208.

[24] Drs. HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 122.

[25] *Ibid.*, hal. 122.

[26] *Ibid.*, hal. 123.

b. Mencapai dukungan dan pertolongan jika menghadapi tekanan
c. Mencari perlindungan emosional kepada orang atau orang dewasa
d. Mencari pertolongan jika menghadapi masalah yang berhubungan dengan dirinya

Lawan dari beberapa perilaku tersebut adalah:

a. Aktif dan responsive jika menghadapi rintangan
b. Berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri
c. Secara emosional mampu menghadapi masalah tanpa minta bantuan

Gilmore merumuskan ciri kemandirian meliputi:

a. Ada rasa tanggung jawab
b. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara inteligen.
c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
d. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain

Kemandirian merupakan kumpulan dari berbagai sifat, untuk mencapainya maka diperlukan latihan dan bimbingan serta mengembangkan sifat-sifat dasar yang dimiliki anak yang akan membentuk kepribadian anak agar benar-benar mandiri.

Dalam hal ini yang tertulis dalam teori diatas merupakan karakteristik kemandirian bagi orang dewasa. Tetapi anak mandiri adalah anak yang mampu memenuhi tuntutan lingkungannya. Contohnya, anak

usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, harusnya bisa makan sendiri. "Nah, ini yang dimaksud kemandirian" ujar Roslina Verauli, M.Psi., psikolog klinis anak dari Empati Development Center.[27]

Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (*self esteem*), dan mengatur diri sendiri (*self regulation*). Anak paham akan tuntutan lingkungan terhadap dirinya, dan menyesuaikan tingkah lakunya. Perilaku dasar mandiri yang dimaksud Vera adalah perilaku adaptif, yang sesuai dengan usia anak. Di usia 3-4 tahun, anak sudah mulai makan sendiri, menggunakan celana sendiri, dan saat hendak pipis ia bisa ke toilet sendiri. Dengan kata lain, anak bisa melakukan kemampuan dasarnya.

Lebih lanjut Roslina Verauli menjelaskan bahwa Secara umum kemandirian dapat dilihat melalui tingkah laku, namun kemandirian tidaklah selalu ditampilkan dalam bentuk fisik yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku, melainkan juga melalui sosial emosionalnya.[28]

Adapun sifat ataupun karakter anak yang perlu dikembangkan adalah[29]:

a. Percaya diri
b. Berani bertanggung jawab dalam mengambil konsekuensi
c. Harga diri anak (menjaga kehormatan diri dan tidak menjadi beban orang lain)

---

[27] Diana Yunita Sari, *Anak Mandiri Lebih Pede Dan Cerdas*, http://www.tabloid senior.web.id.

[28] *Ibid.*,

[29] Drs. Agoes Dariyo, Psi., *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*..., hal. 215-216.

d. Mempunyai konsep diri (prinsip hidup yang kuat)

e. Mampu bermasyarakat dan bekerjasama dengan orang lain

f. Mampu melaksanakan tugas perkembangannya.

Pengembangan karakter anak tersebut menjadi penting artinya dalam membentuk kemandirian anak, karena dalam kemandirian anak terkandung berbagai sifat yang tersebut diatas.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka mengatasi masalah-masalah nyata dalam kehidupan, berupa berusaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi aspek kehidupan yang dipandang perlu.

1. Subyek Penelitian

Dalam menulis penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif, sehingga dasar penetapan dan penentuan subyek penelitian terletak pada kenyataan lapangan penelitian. Artinya peneliti baru dapat menetapkan siapa yang menjadi subyek dan obyek penelitian secara operasional. Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkait dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.[30]

---

[30] S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 45.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah Play Group 'Aisyiyah Nur'aini yaitu Ibu Kis Rahayu dan para guru yang berjumlah 6 yaitu Ibu Siti Fatmawati, Ibu Nunung, Ibu Komariah, Ibu Nanik, Ibu Nelis dan Ibu Aryun. Serta orang tua wali anak-anak yang bersekolah di Play Group Nur'aini Yogyakarta yang berjumlah 29 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan penelitian yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan beberapa metode. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dari penggunaan beberapa metode akan didapatkan hasil yang lebih valid, sebab setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri, yang mana diharapkan penggunaan berbagai metode ini bisa saling menutupi kelemahan dan kelebihannya. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik mengenai fenomena-fenomena yang diteliti, Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun observasi yang dilakukan di sini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala obyektif yang diteliti, untuk

kemudian mengadakan pencatatan seperlunya dan relevan dengan penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana sistem pembelajaran dan suasana bermain di Play Group Nur'aini, kapan di mana dan bagaimana guru melatih anak untuk bisa mandiri.

b. Metode Wawancara *(interview)*

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan wawancara, yang dikerjakan dengan sistematik dan berdasarkan tujuan penelitian.[31] Jadi pengertian wawancara sebagai metode pengumpulan data yang diperlukan melalui wawancara langsung atau tatap muka. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari Subyek penelitian, tentang kondisi sekolah secara umum, materi, metode dan pelaksanaan pengajaran serta bagaimana membentuk kemandirian pada anak usia dini.

Selain itu juga mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk kemandirian anak. Metode wawancara yang penulis gunakan ini merupakan wawancara bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan wawancara pokok-pokok persoalan dan daftar pertanyaan yang akan diajukan dipersiapkan terlebih dahulu agar wawancara dapat berlangsung dengan lancar.

---

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 193.

Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah dan guru yang setiap hari menghadapi anak usia dini tersebut.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi mengandung arti data kesimpulan data variable yang berbentuk tulisan juga meliputi monument, artifact, foto dan sebagainya.[32] Metode ini digunakan sebagai pelengkap atau sekunder. Dari data ini dapat diperoleh data tertulis seperti tentang materi, metode pembelajaran dan pendekatannya, letak geografis, keadaan keagamaan, struktur pemerintahan, fasilitas-fasilitas keagamaan dan sebagainya di daerah yang menjadi lokasi penelitian.

d. Metode Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah instrument pengumpulan data yang berbentuk suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat dan perilaku.[33]

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat umum, dari orang tua atau wali anak yang bersekolah di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini mengenai perubahan tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah sekolah di play group 'Aisyiyah Nur'aini,

---

[32] Koencoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 42.

[33] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 181.

kualitas pendidikan dan pola pengajaran yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak, serta untuk mengetahui beberapa hal yang berpengaruh terhadap kemandirian anak.

3. Metode Analisis Data

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya[34].

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penulis menggunakan metode berfikir induktif, yaitu mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau peristiwa khusus menuju hal-hal yang bersifat umum. Selain itu penulis juga menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu mengambil suatu kesimpulan dari yang bersifat umum untuk bersifat khusus.

---

[34] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353.

b. Analisis Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif yaitu teknis analisis data yang berwujud angka-angka yang dapat dihitung, dan digunakan dalam menganalisis hasil angket.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sederhana yaitu[35]:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi yang di cari

N : Number of case

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan suatu susunan atau urut-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian ditambah dengan bagian-bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap dalam penulisan skripsi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

---

[35] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, t.t), hal. 40.

Bab kedua mengenai gambaran umum Play Group 'Aisyiyah Nur'aini yang berada di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 152 Yogyakarta Yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri dengan keadaan guru dan siswa.

Bab ketiga mengenai pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di Kelompok bermain Nur'aini dalam upaya membentuk kemandirian anak usia dini. Kajian dalam bab ini dibagi dalam empat bagian, bagian pertama yaitu pelaksanaan pembelajaran di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini, meliputi dasar, tujuan, materi, metode dan pendekatan pembelajaran. Bagian kedua berisi tentang upaya yang dilakukan oleh guru di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Bagian ketiga berisi tentang hasil upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini. Dan bagian keempat berisi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kemandirian anak.

Bab keempat yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan mengemukakan berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian, yaitu tentang upaya guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam membentuk kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari dapat tercermin dari proses awal dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu melalui rancangan materi dan metode yang digunakan. Metode dan materi yang digunakan di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini yaitu metode BCCT *(Beyond Center and Circle Times)* sangat membantu dalam pembentukan kemandirian anak, dengan kreatifitas yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode ini, anak dapat melatih dirinya untuk mengetahui berbagai kebutuhan, tugas dan kewajibannya sebagai seorang anak dalam kehidupan sehari-hari.

   Selain itu guru juga melakukan berbagai arahan dan bimbingan serta latihan yang berkelanjutan untuk membiasakan anak melakukan tugas perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga tidak lupa selalu berkomunikasi kepada orang tua untuk selalu bekerja sama dalam membentuk kemandirian anak selama berada di rumah.

2. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk kemandirian anak dipengaruhi dalam beberapa faktor, yaitu diantaranya:
   a. Faktor orang tua, orang tua terlalu over protective dan cenderung belum percaya terhadap guru dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga orang tua terlalu banyak memberikan larangan dan hal ini menghambat kemandirian anak
   b. Faktor intern anak, ada beberapa kasus anak yang sangat tertutup dan sangat lama untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Tetapi kasus ini hanya dialami oleh sebagian kecil dari keseluruhan anak yang sekolah di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini.
   c. Faktor lingkungan, faktor lingkungan seringkali memberikan dampak yang tidak baik bagi anak, karena walau bagaimanapun tingkah laku seorang anak tidak akan bisa lepas dari pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya
   d. Faktor media, media televisi terutama telah menjadi alat bermain bagi anak, selain itu televisi juga menjadi teman ketika anak merasa kesepian, dan butuh perhatian, hal ini yang membuat anak lebih senang menuruti apa yang dilihat di televisi dibandingkan menuruti perkataan orang tua, selain itu belum ada filter yang baik bagi tayangan televisi, sehingga anak banyak menonton sisi buruk dari televisi.

e. Faktor guru, permasalahan yang dihadapi guru adalah guru tidak bisa melakukan control yang baik terhadap anak ketika anak sudah tidak berada di sekolah, walaupun melalui orang tua sekalipun.

B. Saran-Saran

1. Kepada Guru
   a. Hendaknya guru lebih meningkatkan intensitas komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam rangka tercapainya tujuan membentuk kemandirian anak usia dini di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta.
   b. Hendaknya sesama guru dapat lebih bekerja sama dalam melatih, membantu dan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan kemandiriannya.
2. Kepada Orang Tua
   a. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan, memberikan dorongan, latihan dan bantuan kepada anak tentang tugas perkembangannya ketika berada di rumah dalam rangka membentuk kemandiriannya.
   b. Hendaknya lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan guru guna mengetahui berbagai informasi dan perkembangan yang terjadi pada anak ketika berada di sekolah, sehingga nantinya orang tua dapat meneruskan dan menindaklanjuti perkembangan tersebut.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT., sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap kepada Allah SWT., penulis mohon diberi petunjuk dan berserah diri kepada-Nya. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridlo dari Allah SWT., dan memberi manfaat bagi penulis pribadi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya. Semoga kajian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan mendalam terutama sebagai peningkatan kemampuan guru dalam membentuk kemandirian anak di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta khususnya dan play group di seluruh Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Dariyo,
2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung; Refika Aditama.

Al Maghribi bin As Said Al Maghribi,
Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa, Penerjemah: Zaenal Abidin dan Ahmad Amin Shihab.

Anas Sudjiono,
1998. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali

Anita Lie & Sarah Prasasti M. Hum,
2004. 101 *Cara Membina Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak (Usia Balita Sampai Remaja*), Jakarta: Gramedia

Al-Qur'an dan Terjemahnya,
2004. Departemen Agama RI, Bandung: Jumanatul Ali.

Arini Hidayati,
1998. *TV dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baqir Yusuf Barnawi,
1993. *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak*, Semarang, Dina Utama

Diana Yunita Sari,
Anak Mandiri Lebih Pede Dan Cerdas, http://www.tabloidsenior.web.id.

H. Abu Tauhid,
1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Hasan Basri,
Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hibbana S. Rahman,
2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: PGTKI press.

HM. Chabib Thoha,
1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibnu Hajar,
1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Kartini Kartono,
1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju.

Kartini Kartono,
1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung; Mandar Maju.

Koentjoro Ningrat,
1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.

Laawarence E Saphiro,
2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Terjemah: Alex Tri Kantjono, Jakarata: Gramika.

Pam Schiller dan Tamerra Bryant,
2002. *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orangtua Bersama Anak*, terjemah: Susi Sensusi, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Peter Salim dan Yenny Salim,
1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Moder English Press.

S. Nasution,
1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.

Shindunata,
2000. *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita (Mencari Kurikulum Abad XXI)*, Yogyakarta: Kanisius.

Slamet Suyanto,
2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Sri Harini & Aba Firdaus Al Hawani,
2002. *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Sri Rosdianawati,
"*Perkembangan Anak Secara Holistic Sebagai Pribadi Yang Unik*", *http://www.iqeq.web.id/anak03.shtml*.

Suharsimi Arikunto,
1990.*Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto,
1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi,
1984. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Wiwit Wahyuning,
2003. Jash, Metta Rahmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.

CURICULUM VITAE

Nama : Rahmah El Yunusiyah

TTL : Demak, 11 April 1984

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat asal : Wirun, RT 04/RW 01, Kutoarjo, Purworejo

Nama orang tua

Ayah : Arwan Abdul Majid

Ibu : Sri Endah

Pekerjaan orang tua

Ayah : Guru

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat orang tua :

Wirun, RT 04/RW 01, Kutoarjo, Purworejo

Riwayat pendidikan:

1.	TK Kencana Loka Wirun	tahun: 1988-1990
2.	SDN Wirun I Kutoarjo	tahun: 1990-1996
3.	SMP Muh. I Tempuran Magelang	tahun: 1996-1999
4.	SMU Muh I Kota Magelang	tahun: 1999-2002
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	tahun: 2002-sekarang

PANDUAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya kelompok bermain Nur'aini?
2. Bagaimana perkembangan kelompok bermain ini sampai sekarang?
3. Bagaimana keadaan personalia guru dan karyawan?
4. Bagaimana dan apa tugas dari masing-masing staf, pegawai dan guru di kelompok bermain Nur'aini?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di kelompok bermain ini?
6. Bagaimana kondisi siswa yang ada?
7. Bagaimana program yang dilaksanakan di kelompok bermain Nur'aini (materi dan metode)?
8. Apa arti/pengertian kemandirian bagi kepala sekolah?
9. Tolok ukur apa yang dipakai untuk mengukur tingkat kemandirian anak?
10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kemandirian anak?
11. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
12. Adakah komunikasi dengan orang tua untuk mengontrol kemandirian anak selama ada di lingkungan rumah?

B. Guru

1. Bagaimana kondisi dan perkembangan anak didik di kelompok bermain anak Nur'aini?
2. Apa arti/pengertian kemandirian menurut guru?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dalam rangka pembentukan kemandirian anak?
4. Langkah-langkah apa yang ditempuh oleh guru dalam membentuk kemandirian anak?

5. Apakah materi dan metode belajar yang digunakan dapat membantu dalam pembentukan kemandirian bagi anak?
6. Tolok ukur apa yang digunakan dipakai untuk mengukur tingkat kemandirian anak?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kemandirian anak?
8. Adakah komunikasi dengan orang tua untuk mengontrol kemandirian anak selama ada dilingkungan rumah?

Terimakasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini
Angket ini dibuat dalam rangka mengukur tingkat kemandirian anak usia dini
Di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta
Guna melengkapi data penelitian tugas akhir/skripsi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ANGKET GUNA MENGUKUR TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia di bawah ini dengan memberi tanda (x) disalah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai
2. Kebenaran dan kesesuaian bapak/ibu dalam pengisian angket ini sangat kami harapkan
3. Mohon mengisi identitas di tempat yang telah kami sediakan

   Nama orang tua :_____

   Orang tua/wali dari :_____

1. Menurut bapak/ibu apakah kemandirian anak merupakan hal yang penting?
   a. sangat penting c. cukup penting
   b. penting d. tidak penting
2. Sebelum anak sekolah apakah anak tergantung kepada bapak/ibu ketika melakukan kegiatannya sendiri (makan, mandi, memakai sepatu)?
   a. sangat tergantung c. cukup tergantung
   b. tergantung d. tidak tergantung
3. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana perilaku kemandirian anak setelah bersekolah?
   a. sangat baik c. cukup baik
   b. baik d. kurang baik
4. Ketika anak berada di rumah apakah bapak/ibu terbiasa melatih anak untuk mandiri?
   a. sangat terbiasa c. cukup terbiasa
   b. terbiasa d. kurang terbiasa
5. Menurut bapak/ibu, adakah pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di play group Nur'aini?
   a. sangat ada c. sedikit ada
   b. ada d. kurang ada
6. Menurut bapak/ibu, bagaimana pola pengajaran yang dilaksanakan di play group Nur'aini dalam membentuk kemandirian anak usia dini?
   a. sangat baik c. cukup baik
   b. baik d. kurang baik

Terimakasih atas bantuan dan partisipasi bapak/ibu dalam mengisi angket ini
Angket ini dibuat dalam rangka mengukur tingkat kemandirian anak usia dini
Di play group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta
Guna melengkapi data penelitian tugas akhir/skripsi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Menurut bapak/ ibu, seberapa tinggi upaya guru dalam membentuk kemandirian anak?

   a. sangat tinggi c. cukup tinggi

   b. tinggi d. kurang tinggi

8. Apakah ketika berada di rumah anak sering melakukan berbagai kegiatan yang diajarkan di sekolah?

   a. sangat sering c. cukup sering

   b. sering d. kurang sering

9. Menurut bapak/ibu adakah perubahan kemandirian anak dalam hal makan setelah anak bersekolah (bisa makan sendiri)?

   a. sangat ada c. kurang ada

   b. ada d. tidak ada

10. Apakah sebelum sekolah di play group 'Aisyiyah Nur'aini anak bisa makan sendiri tanpa disuapi?

    a. sangat bisa c. bisa tetapi masih dibantu

    b. bisa d. tidak bisa

11. Apakah sebelum sekolah di play group 'Aisyiyah Nur'aini anak bisa mandi dan mengancingkan pakaiannya sendiri ?

    a. sangat bisa c.bisa tetapi masih dibantu

    b. bisa d. tidak bisa

12. Menurut bapak/ibu setelah anak bersekolah di play group 'Aisyiyah Nur'aini adakah usaha dari anak untuk bisa mandi dan mengancingkan bajunya sendiri ?

    a. sangat ada c. kurang ada

    b. ada d. tidak ada

13. Sebelum sekolah di play group 'Aisyiyah Nur'aini apakah anak dapat mengenali barang-barang milik dirinya sendiri ?

    a. sangat bisa c. cukup bisa

    b. bisa d. kurang bisa

14. Adakah peningkatan anak dalam mengurus/mengenali barang-barang miliknya sendiri ketika anak sudah sekolah?

    a. sangat ada c. kurang ada

    b. ada d. tidak ada

Terimakasih atas bantuan dan partisipasi bapak/ibu dalam mengisi angket ini
Angket ini dibuat dalam rangka mengukur tingkat kemandirian anak usia dini
Di play group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta
Guna melengkapi data penelitian tugas akhir/skripsi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta